



Membangun Generasi Bebas Narkoba di Lingkungan Anak-anak melalui Edukasi dan Pendampingan Bersama Badan Narkotika Nasional (BNN)

Building a Drug-Free Generation in Children's Environment through Education and Mentoring with the National Narcotics Agency (BNN)

Maulida Maghfirotul Mudrikah

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: maulidamm99@gmail.com

Article History:

Received: August 01, 2024;

Revised: August 15, 2024;

Accepted: August 29, 2024;

Published: August 31, 2024;

Keywords: Education, Drugs, Children

Abstract: Talking about drugs is certainly not a foreign thing anymore, because a little news warning about drugs is widely spread on various social media, even in schools we have often heard. Not a few people who consume drugs excessively, ranging from adults, teenagers and even children. Therefore, MIT-18 KKN Students Posko 27 have a work program, namely the socialization of drug prevention in early childhood. It is very important to provide education about drug prevention from an early age. This work program was held because of the many complaints and concerns of the Payung village community regarding the large number of village teenagers who consume illegal drugs. In this socialization, KKN Students Posko 27 collaborated with the National Narcotics Agency (BNN) to provide education related to drugs. The method of implementing this socialization begins with; a). Submission of a proposal to the BNN (National Narcotics Agency), b). Submission of a socialization permit letter to the principal of SD N 1 Payung, c). Preparing a place for the implementation of socialization, d). Drug education materials by BNN, e). Ice Breaking, f). Drug related Quizzes and Questions.

Abstrak

Berbicara tentang Narkoba tentu sudah bukan hal yang asing lagi, karena sedikit berita-berita peringatan Narkoba banyak tersebar diberbagai media sosial bahkan di lingkungan sekolah-sekolah juga sudah sering kita dengar. Tidak sedikit orang-orang yang mengkonsumsi narkoba secara berlebihan mulai dari kalangan orang dewasa, remaja bahkan anak-anak. Oleh karena itu Mahasiswa KKN MIT-18 Posko 27 memiliki program kerja yaitu sosialisasi pencegahan narkoba pada anak usia dini. Penting sekali memberikan edukasi tentang pencegahan narkoba sejak dini. Diselenggarakannya program kerja ini karena banyaknya keluhan serta keresahan masyarakat desa Payung terhadap banyaknya remaja desa yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Dalam sosialisasi ini Mahasiswa KKN Posko 27 berkolaborasi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memberikan edukasi terkait narkoba ini. Metode pelaksanaan sosialisasi ini diawali dengan ; a). Pengajuan proposal kepada BNN (Badan Narkotika Nasional), b). Pengajuan surat izin sosialisasi kepada kepala sekolah SD N 1 Payung, c). Menyiapkan tempat pelaksanaan sosialisasi, d). Materi edukasi Narkoba oleh BNN, e). Ice Breaking, f). Kuis dan Pertanyaan terkait Narkoba.

Kata Kunci: Edukasi, Narkoba, Anak-anak.

1. PENDAHULUAN

Sebutan Narkoba sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Seringkali kita menjumpai diberita televisi, majalah, bahkan disekitar lingkungan sekolah. Kepanjangannya dari narkoba itu sendiri ialah Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba dapat merusak tubuh yang mengkonsumsinya secara berlebihan, dapat membuat orang menjadi sakit, bodoh serta dapat juga mengakibatkan kematian apabila digunakan tidak tepat pada kadar yang seharusnya. Apabila digunakan secara berlebihan akan menimbulkan overdosis dan rasa ketagihan.

Setelah mengetahui begitu berbahayanya narkoba, maka seharusnya kita sudah mulai waspada. Bukan hanya untuk diri kita sendiri akan tetapi untuk orang-orang disekitar kita juga agar lebih mewaspada agar tidak terjerumus dalam lingkaran narkoba. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepedulian serta usaha dalam pencegahan narkoba ini, mahasiswa KKN MIT-18 Posko 27 mengadakan sosialisasi pencegahan narkoba di lingkungan anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak-anak mendapatkan edukasi mulai sejak dini melihat bahwa sekarang ini banyak sekali kasus-kasus penyalahgunaan narkoba dilingkungan anak-anak.

Sosialisasi yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN Posko 27 yang dilaksanakan di desa Payung, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal tepatnya di SD N 1 Payung berkolaborasi dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) agar anak-anak lebih paham apa itu narkoba, bahaya narkoba, cara menghindari narkoba dan lain sebagainya. Tujuan mengajak BNN untuk ikut serta dalam sosialisasi ini agar edukasi yang diberikan bisa menyesuaikan dengan para peserta, dimana peserta yang mengikuti sosialisasi ini memang dikhususkan untuk anak-anak. Tentu dalam penjelasan pemahamannya berbeda dengan porsi orang-orang dewasa.

Kurangnya penyaringan terhadap keterbukaan informasi membuat semua kalangan usia, baik dewasa maupun anak-anak, dapat mengaksesnya dengan mudah. Umumnya, para pengguna narkoba tampaknya belum sepenuhnya memahami efek yang mungkin timbul. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2011, pelajar perempuan cenderung lebih memahami dampak penyalahgunaan narkoba dibandingkan pelajar laki-laki. Pendampingan terhadap anak-anak dirasa sangat penting untuk mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba, pendampingan serta edukasi dapat dilakukan oleh orang tua, guru dan orang-orang disekitarnya yang sadar akan bahaya narkoba.

Maksud dan tujuan dilaksanakannya program ini adalah membantu keresahan masyarakat terhadap banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan desa, khususnya keresahan pada remaja. Namun dalam hal sosialisasi ini target yang menjadi tujuan Mahasiswa KKN Posko 27 adalah anak-anak sekolah dasar tepatnya di SD N 1 Payung agar lebih mudah untuk mengkoordinasikan para peserta sosialisasi, sekaligus konfirmasi melalui kepala sekolah.

Dengan adanya sosialisasi edukasi dan pendampingan terhadap bahaya narkoba ini diharapkan anak-anak lebih berhati-hati karena penyalahgunaan narkoba bisa bermacam-macam. Dengan adanya sosialisasi ini, anak-anak akan mendapatkan wawasan yang luas terkait bahaya narkoba, sehingga mereka dapat mengetahui apa yang terbaik untuk diri mereka sendiri. Menjadi generasi bebas narkoba dengan lebih fokus meraih cita-cita

2. METODE PELAKSANAAN

Identifikasi

Sebelum melakukan sosialisasi ini mahasiswa KKN MIT-18 Posko 27 terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Payung, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Setelah proses identifikasi berjalan akhirnya KKN Posko 27 menemukan permasalahan yang dijumpai dari keresahan warga, yaitu tentang banyaknya kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang di lingkungan remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menemukan permasalahan yang ada di desa Payung, mahasiswa KKN melakukan diskusi bersama tim dan perangkat desa untuk mengadakan sosialisasi dan edukasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Namun dari hasil diskusi perangkat desa menyarankan untuk melakukan sosialisasi di Lingkungan sekolah saja, sebab edukasi itu juga penting diberikan kepada anak-anak sejak dini agar lebih berhati-hati untuk kedepannya. Kemudian tim langsung mendiskusikan kepada pihak kepala sekolah SD N1 Payung untuk konfirmasi sekaligus memohon izin bahwa akan melaksanakan sosialisasi di SD N1 Payung. Kemudian Kepala sekolah menyetujui karena edukasi ini memang penting demi memperluas wawasan anak-anak dan menjadikan generasi emas bebas narkoba.

Konsultasi dan Pengajuan Proposal BNN (Badan Narkotika Nasional)

Tahap selanjutnya, tim melakukan konsultasi dengan pihak BNN (Badan Narkotika Nasional) sekaligus melakukan pengajuan proposal kepada pihak BNN agar bersedia untuk ikut serta dalam sosialisasi yang akan diselenggarakan oleh tim KKN Posko 27 dengan memberikan sedikit wawasan dan edukasi kepada anak-anak agar informasi yang didapat lebih tepat sebagaimana peran BNN yaitu berperan dalam pencegahan terhadap tindak pidana narkotika untuk mencegah atau menolak terjadinya sesuatu yang berpotensi menimbulkan dampak negatif.

Sosialisasi

Pelaksanaan Sosialisasi Dilaksanakan pada tanggal 29 juli 2024 di SD N 1 Payung, sosialisasi dilakukan pada jam belajar anak-anak, namun sebelumnya tim KKN telah memohon perizinan untuk mengganti waktu belajar dengan materi sosialisasi pencegahan narkoba bersama Tim BNN (Badan Narkotika Nasional). Kegiatan Sosialisasi ini tentu diikuti dengan permainan-permainan (ice breaking) agar peserta (anak-anak SD) tidak merasa bosan saat penyampaian materi edukasi berlangsung. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak juga sangat antusias mendengarkan. Dalam sosialisasi ini anak-anak juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan apa saja yang dapat diambil dari kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, narkoba merujuk pada narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang berisiko menyebabkan kecanduan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), narkoba adalah obat atau bius yang berfungsi menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menyebabkan kantuk, serta membuat pengguna mudah merasa terganggu atau tersinggung. Pada awalnya, obat-obatan ini digunakan sebagai obat primitif atau bius dalam perawatan medis di Yunani, meskipun bukti penggunaannya masih terbatas. Istilah "*narcotics*" mengacu pada obat penghilang rasa sakit yang juga dapat menyebabkan pingsan. Obat bius ini termasuk dalam kategori produk medis yang diatur oleh Badan Narkotika Nasional (BNN). Dengan kata lain, narkoba adalah obat atau zat yang dapat menenangkan saraf, menyebabkan kebingungan atau bius, mengurangi rasa sakit, dan menimbulkan rasa lelah. Narkoba merupakan bahan kimia yang dapat mempengaruhi fungsi otak manusia, termasuk memengaruhi perasaan, pikiran, emosi, dan perilaku seseorang, ketika masuk ke dalam tubuh melalui makanan, minuman, inhalasi, suntikan, atau metode lainnya. Istilah "*narkoba*" merujuk pada obat atau zat yang dapat berasal dari

tumbuhan maupun zat sintetis yang tidak berasal dari tumbuhan. Oleh karena itu narkoba tidak boleh disalahgunakan. Penyalahgunaan narkoba dapat merusak perkembangan mental generasi muda, baik bagi pengguna itu sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Meskipun narkoba sering digunakan sebagai obat penting dalam pelayanan kesehatan, penyalahgunaan narkoba yang tidak sesuai dengan standar pengobatan, ditambah dengan peredarannya secara ilegal, dapat menimbulkan dampak negatif yang besar bagi individu maupun masyarakat. Hal ini terutama berdampak pada generasi muda dan dapat menyebabkan bahaya yang serius terhadap kehidupan serta merusak nilai-nilai budaya bangsa, yang pada akhirnya dapat melemahkan ketahanan nasional.

Dari sudut pandang hukum, narkoba sangat berbahaya bagi generasi muda. Anak-anak dan remaja memerlukan bimbingan serta pemahaman mengenai bahaya narkoba agar mereka tidak terlibat atau terjerumus ke dalam dunia penyalahgunaan narkoba. Sebagian peneliti mendefinisikan remaja sebagai fase di mana seorang anak mulai berkembang dan mengeksplorasi dirinya dalam upaya menemukan jati diri yang nyata. Pada tahap ini, mereka tidak lagi sekadar dikenal melalui nama dan garis keturunan, tetapi lebih pada pengenalan sikap, minat, hobi, bakat, serta berbagai kecenderungan lainnya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan remaja untuk berperan lebih besar dan memperoleh otonomi dalam lingkungan di mana mereka merasa nyaman dan diterima. Perkembangan sosial yang sehat sangat penting untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang pada anak. Pertemanan menjadi langkah awal di mana remaja lebih kuat dan berani melakukan berbagai kenakalan, termasuk penyalahgunaan narkoba, yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang umum terjadi di kalangan anak dan remaja. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan anak-anak akan lebih cerdas dalam memilih yang terbaik untuk masa depan mereka.

Hal-hal kecil yang dapat dilakukan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dilingkungan anak-anak diantaranya :

- a. Hindari jajan sembarangan
- b. Berani menolak pemberian dari orang yang tidak dikenal
- c. Belajar dengan sungguh-sungguh
- d. Ikuti kegiatan yang bermanfaat
- e. Rajin beribadah
- f. Hidup sehat
- g. Jika sakit segera minum obat sesuai anjuran dokter.

Tujuan utama dari sosialisasi penyalahgunaan narkoba adalah menjauhkan narkoba dari lingkungan anak-anak, agar anak-anak terhindar dari narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat dicegah, dan pencegahan lebih baik daripada harus mengobati atau menangani dampaknya. Pencegahan adalah upaya yang sangat penting, bahkan merupakan hal yang paling utama. Langkah pencegahan dilakukan dengan memahami alasan mengapa seseorang menggunakan narkoba, seperti kepribadian, kemampuan berkomunikasi, riwayat keluarga, serta sikap dan keyakinan individu yang berkaitan dengan penggunaan narkoba, termasuk faktor lingkungan dan pribadi. Untuk mencegah remaja dari penyalahgunaan narkoba, yang paling penting adalah membentengi diri dengan iman dan takwa (imtaq). Selain itu, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

- a) Menjaga diri sendiri dan teman terdekat dari hal-hal yang dapat mengarah pada penggunaan narkoba.
- b) Melakukan pendekatan kepada siswa di sekolah.
- c) Melatih peningkatan rasa percaya diri.
- d) Mengajarkan remaja mengelola situasi sehari-hari melalui pendekatan pemecahan masalah.
- e) Memberikan ruang untuk berbagi cerita atau curhat.
- f) Menyediakan kegiatan yang sesuai dengan kehidupan remaja.
- g) Mendorong partisipasi remaja dalam kegiatan positif.
- h) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengembangkan kegiatan mereka.
- i) Membentuk komunitas atau kelompok dalam gerakan anti-narkoba (say no to drugs).
- j) Saling memberikan dukungan dan kasih sayang.
- k) Meningkatkan keterampilan dasar remaja.
- l) Berusaha mengubah kebiasaan buruk dan menjauhkan diri dari hal-hal negatif, serta tetap waspada karena banyak modus operandi pengedar narkoba.
- m) Jika ada remaja yang sudah menjadi pecandu, berikan pengertian secara perlahan dan jangan diasingkan atau dijauhi oleh masyarakat.
- n) Melaporkan kepada pihak berwajib jika mengetahui keberadaan pengedar atau bandar narkoba.
- o) Menyediakan program, terapi, dan rehabilitasi.
- p) Menyediakan layanan konseling untuk pemakai dan pengedar narkoba.
- q) Membangun rasa takut agar remaja tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi.



Gambar 1. Foto Pemberian Materi Oleh BNN Pada Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.



Gambar 2. Foto Pemberian Materi Oleh BNN Pada Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

4. KESIMPULAN

Narkoba dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi kehidupan manusia, termasuk dampak fisik, emosional, perilaku, psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, diharapkan para orang tua selalu menjaga dan melindungi anak-anak mereka dari bahaya narkoba. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan meliputi pendekatan agama, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosial. Edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sangat penting untuk menambah wawasan pada anak-anak agar terhindar dari perilaku dan perbuatan yang menyimpang. Program pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN MIT-18 Posko 27 di Desa Payung, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal ini berjalan dengan baik diikuti dengan para siswa/siswi SD N 1 Payung. Para guru dan peserta sangat antusias disepanjang kegiatan sosialisasi berlangsung. Dari hasil sosialisas ini diharapkan para siswa/siswi dapat menjadi generasi yang cerdas mampu memahami bahaya narkoba serta menghindari penyalahgunaan narkoba sehingga dimasa yang akan datang dapat menjadi generasi bebas narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinny, R., Addinda, D. P., Oktrianda, A., & Ananda, S. (2023). Pemahaman tentang bahaya narkoba terhadap pendidikan karakter anak. *Jurnal Basicedu*.
- Fika, H. (2009). *Bahaya narkoba*. Kenanga Pustaka Indonesia.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. (2020). *BNN: Pandangan dan kebijakan, narkotika di Indonesia*. Tempo Publishing.
- Rethorika, B. (2019). Pengenalan bahaya narkoba melalui penyuluhan sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang pada anak. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Ps2pm Fisipkum Unsera.
- Rinayanti. (2018). Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bone dalam mencegah penyalahgunaan narkoba: Perspektif Undang-Undang No. 35 Tahun 2009. *Jurnal Al-Dustur*.